

### MANAJEMEN KEDISIPLINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-INAYAH KUAMANG KUNING MUARO BUNGO PROVINSI JAMBI

Nur Dwi Agustina<sup>1</sup>, Minna El Widdah<sup>2</sup>, Tuti Indriyani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Email: [nurdwiagustina8@gmail.com](mailto:nurdwiagustina8@gmail.com)<sup>1</sup>, [minnahelwiddah@uinjambi.ac.id](mailto:minnahelwiddah@uinjambi.ac.id)<sup>2</sup>,

[tutiindriyani606@gmail.com](mailto:tutiindriyani606@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kedisiplinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Inayah Kuamang Kuning Muaro Bungo Provinsi Jambi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru, dan staf madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah menerapkan manajemen kedisiplinan melalui keteladanan, pembinaan, penegakan aturan, serta penguatan budaya kerja yang religius dan humanis. Kendala yang dihadapi meliputi rendahnya kesadaran sebagian guru terhadap pentingnya disiplin dan keterbatasan program pembinaan. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu pendekatan personal, komunikasi dua arah, serta evaluasi berkelanjutan. Penerapan manajemen kedisiplinan yang efektif terbukti mampu meningkatkan kompetensi kepribadian guru, terutama dalam aspek tanggung jawab, integritas, dan keteladanan.

**Kata Kunci:** Manajemen Kedisiplinan, Kepala Madrasah, Kompetensi Kepribadian Guru.

**Abstract:** This study aims to describe the discipline management of the madrasa principal in improving teachers' personality competence at Madrasah Tsanawiyah Al-Inayah Kuamang Kuning, Muaro Bungo, Jambi Province. This research employed a descriptive qualitative approach with data collection techniques consisting of interviews, observations, and documentation. The research subjects included the principal, teachers, and madrasa staff. The findings revealed that the principal implemented discipline management through exemplary leadership, guidance, enforcement of regulations, and strengthening a religious and humanistic work culture. The obstacles encountered included the low awareness of some teachers regarding the importance of discipline and the limited availability of development programs. To address these challenges, the principal applied personal approaches, two-way communication, and continuous evaluation. Effective discipline management was proven to improve teachers' personality competence, particularly in aspects of responsibility, integrity, and exemplary behavior.

**Keywords:** Discipline Management, Madrasa Principal, Teachers' Personality Competence.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter, moral, dan kepribadian yang baik. Dalam proses pendidikan, guru memiliki peran yang sangat strategis sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai agar mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional. Salah satu kompetensi yang sangat penting dimiliki guru adalah kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian mencerminkan sikap, perilaku, integritas, kedewasaan, dan keteladanan seorang guru dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Kompetensi kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Guru yang memiliki kepribadian baik akan lebih mudah memberikan pengaruh positif kepada peserta didik, menciptakan suasana belajar yang nyaman, serta menjadi contoh dalam bersikap dan bertindak. Sebaliknya, rendahnya kompetensi kepribadian guru dapat berdampak pada menurunnya kualitas pembelajaran dan kurang optimalnya pembinaan karakter siswa. Oleh sebab itu, peningkatan kompetensi kepribadian guru menjadi hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan.

Dalam upaya meningkatkan kompetensi kepribadian guru, kepala madrasah memiliki peran yang sangat strategis. Kepala madrasah merupakan pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab dalam mengelola seluruh kegiatan di lingkungan madrasah. Selain menjalankan fungsi administratif, kepala madrasah juga berperan sebagai supervisor, motivator, pembina, dan pengawas bagi tenaga pendidik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan kepala madrasah adalah menerapkan manajemen kedisiplinan yang efektif dan berkelanjutan. Manajemen kedisiplinan menjadi bagian penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang tertib, profesional, dan kondusif sehingga guru dapat menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.

Manajemen kedisiplinan tidak hanya berkaitan dengan penegakan aturan dan pemberian sanksi, tetapi juga mencakup pembinaan, keteladanan, pengawasan, serta pemberian motivasi kepada guru. Kepala madrasah yang mampu menerapkan disiplin secara baik akan menjadi contoh bagi guru dalam menjalankan tugas secara profesional. Kedisiplinan guru dapat terlihat dari ketepatan waktu hadir di sekolah, kesiapan perangkat pembelajaran, tanggung jawab

dalam mengajar, serta sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika pendidikan.

Namun, pada kenyataannya masih ditemukan berbagai permasalahan terkait kedisiplinan guru di lingkungan madrasah. Beberapa guru masih kurang disiplin dalam melaksanakan tugas, datang terlambat, kurang aktif dalam kegiatan pembinaan, dan belum sepenuhnya mampu menjadi teladan bagi peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru masih perlu ditingkatkan melalui manajemen kedisiplinan yang lebih efektif. Selain itu, keterbatasan pembinaan dan tingginya beban administratif kepala madrasah juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan manajemen kedisiplinan di sekolah.

Madrasah Tsanawiyah Al-Inayah Kuamang Kuning Muaro Bungo Provinsi Jambi merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki komitmen dalam meningkatkan kualitas guru dan pembentukan karakter peserta didik. Dalam pelaksanaannya, kepala madrasah berupaya menerapkan manajemen kedisiplinan melalui berbagai program pembinaan dan pengawasan terhadap guru. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana manajemen kedisiplinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya di MTs Al-Inayah Kuamang Kuning Muaro Bungo Provinsi Jambi.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai manajemen kedisiplinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Inayah Kuamang Kuning Muaro Bungo Provinsi Jambi. Penelitian dilaksanakan di MTs Al-Inayah dengan subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru, dan staf yang terkait dengan pelaksanaan kedisiplinan di lingkungan madrasah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai strategi kepala madrasah dalam menerapkan kedisiplinan dan pembinaan kepribadian guru. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan disiplin kerja guru dan aktivitas di lingkungan madrasah. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa tata tertib, program kerja, serta dokumen pendukung lainnya.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kedisiplinan kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Al-Inayah Kuamang Kuning Muaro Bungo Provinsi Jambi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru. Kepala madrasah berperan sebagai pemimpin, pengawas, pembina, sekaligus teladan bagi seluruh tenaga pendidik dalam menciptakan budaya disiplin yang positif di lingkungan madrasah. Manajemen kedisiplinan diterapkan melalui perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, penerapan kedisiplinan dimulai dari penegakan aturan terkait kehadiran guru, ketepatan waktu mengajar, penggunaan perangkat pembelajaran, serta tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban sebagai pendidik. Kepala madrasah menegaskan bahwa disiplin bukan hanya sekadar menaati aturan sekolah, tetapi juga mencerminkan komitmen moral dan profesionalisme guru dalam menjalankan amanah pendidikan. Oleh karena itu, kepala madrasah berusaha menanamkan kesadaran bahwa kedisiplinan merupakan bagian penting dari pembentukan karakter dan kompetensi kepribadian guru.

Dalam pelaksanaannya, kepala madrasah menerapkan pendekatan keteladanan sebagai strategi utama dalam membina guru. Kepala madrasah selalu berupaya hadir tepat waktu, aktif dalam kegiatan sekolah, serta menunjukkan sikap tanggung jawab dan disiplin dalam bekerja. Sikap tersebut memberikan pengaruh positif kepada guru sehingga guru merasa terdorong untuk mengikuti contoh yang diberikan pimpinan. Selain itu, kepala madrasah juga rutin memberikan arahan dan motivasi kepada guru melalui rapat, pembinaan mingguan, dan komunikasi interpersonal secara langsung.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah mengalami perubahan positif setelah diterapkannya manajemen kedisiplinan secara konsisten. Guru menjadi lebih tepat waktu hadir di sekolah, lebih tertib dalam administrasi pembelajaran, serta lebih aktif dalam mengikuti kegiatan madrasah. Guru juga menunjukkan peningkatan dalam sikap

tanggung jawab terhadap tugas mengajar dan pembinaan peserta didik. Selain itu, hubungan antara guru dan peserta didik terlihat lebih harmonis karena guru mulai menerapkan sikap sabar, ramah, dan memberikan keteladanan yang baik dalam perilaku sehari-hari.

Kepala madrasah juga menerapkan pengawasan secara berkala terhadap kedisiplinan dan kinerja guru. Pengawasan dilakukan melalui absensi harian, supervisi kelas, evaluasi perangkat pembelajaran, serta pemantauan terhadap perilaku dan etika kerja guru. Dalam proses supervisi, kepala madrasah tidak hanya menilai kemampuan mengajar, tetapi juga memperhatikan aspek kepribadian guru seperti kedewasaan, tanggung jawab, sikap sopan santun, serta hubungan sosial dengan sesama guru dan peserta didik. Hasil supervisi kemudian dijadikan bahan evaluasi dan pembinaan untuk meningkatkan kualitas guru secara berkelanjutan.

Selain pengawasan, kepala madrasah juga memberikan penghargaan kepada guru yang menunjukkan tingkat disiplin dan kinerja yang baik. Bentuk penghargaan tersebut berupa pujian, pemberian kepercayaan dalam melaksanakan tugas tertentu, serta dukungan untuk mengikuti pelatihan dan kegiatan pengembangan diri. Menurut kepala madrasah, pemberian apresiasi dapat meningkatkan motivasi guru untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas kinerjanya. Sebaliknya, bagi guru yang melanggar aturan diberikan teguran secara bertahap dengan pendekatan yang persuasif dan edukatif tanpa mengurangi rasa hormat terhadap guru tersebut.

Dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru, kepala madrasah juga mengembangkan budaya religius di lingkungan sekolah. Kegiatan seperti doa bersama, pengajian rutin, kultum, dan pembiasaan nilai-nilai Islami dilakukan sebagai bagian dari pembinaan karakter guru dan peserta didik. Kepala madrasah meyakini bahwa pembentukan kepribadian yang baik tidak hanya dilakukan melalui aturan formal, tetapi juga melalui pembinaan spiritual dan moral secara berkelanjutan. Dengan adanya kegiatan religius tersebut, guru menjadi lebih sadar akan tanggung jawabnya sebagai pendidik sekaligus teladan bagi peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan manajemen kedisiplinan di MTs Al-Inayah. Salah satu kendala utama adalah masih rendahnya kesadaran sebagian guru terhadap pentingnya kedisiplinan dan pengembangan kompetensi kepribadian. Hal ini terlihat dari masih adanya guru yang datang terlambat, kurang disiplin dalam melengkapi administrasi pembelajaran, dan kurang aktif dalam kegiatan pembinaan.

Selain itu, beberapa guru masih menganggap bahwa kedisiplinan hanya berkaitan dengan kehadiran fisik, bukan sebagai bentuk tanggung jawab profesional secara menyeluruh.

Kendala lainnya adalah keterbatasan program pelatihan dan pembinaan khusus terkait pengembangan kompetensi kepribadian guru. Selama ini, program pembinaan lebih banyak difokuskan pada peningkatan kemampuan akademik dan administrasi pembelajaran. Sementara itu, pembinaan mengenai karakter, etika profesi, dan pengembangan kepribadian belum dilakukan secara maksimal. Selain itu, tingginya beban administratif kepala madrasah juga menjadi hambatan dalam melakukan pembinaan secara intensif kepada seluruh guru.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, kepala madrasah melakukan beberapa upaya strategis. Salah satunya adalah meningkatkan komunikasi dan pendekatan personal kepada guru yang memiliki tingkat kedisiplinan rendah. Kepala madrasah berusaha memahami permasalahan yang dihadapi guru serta memberikan solusi dan motivasi secara langsung. Selain itu, kepala madrasah juga membangun kerja sama dengan pihak luar seperti pengawas madrasah dan lembaga pendidikan lainnya dalam mendukung program pembinaan guru.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kedisiplinan kepala madrasah di MTs Al-Inayah Kuamang Kuning Muaro Bungo Provinsi Jambi telah berjalan dengan cukup baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi kepribadian guru. Melalui keteladanan, pengawasan, pembinaan yang humanis, dan penguatan nilai-nilai religius, guru menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan mampu menunjukkan perilaku profesional dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Dengan demikian, manajemen kedisiplinan yang diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kualitas guru dan mutu pendidikan di madrasah.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen kedisiplinan kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Inayah Kuamang Kuning Muaro Bungo Provinsi Jambi. Kepala madrasah menerapkan manajemen kedisiplinan melalui keteladanan, pembinaan, pengawasan, penegakan aturan, serta penguatan budaya kerja yang religius dan humanis. Penerapan kedisiplinan tersebut mampu mendorong guru untuk lebih bertanggung jawab, disiplin dalam bekerja, serta menunjukkan sikap profesional dan keteladanan dalam menjalankan tugas sebagai pendidik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen kedisiplinan, seperti rendahnya kesadaran sebagian guru terhadap pentingnya disiplin, keterbatasan program pembinaan, serta tingginya beban administratif kepala madrasah. Namun demikian, kepala madrasah berupaya mengatasi hambatan tersebut melalui pendekatan personal, komunikasi dua arah, motivasi berkelanjutan, dan pembinaan berbasis nilai-nilai religius.

Dengan demikian, manajemen kedisiplinan yang dilaksanakan secara konsisten, humanis, dan berorientasi pada pembinaan karakter terbukti dapat meningkatkan kompetensi kepribadian guru. Oleh karena itu, kepala madrasah diharapkan terus mengembangkan strategi kedisiplinan yang efektif guna menciptakan lingkungan pendidikan yang profesional, kondusif, dan berkualitas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2020). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handoko, T. H. (2021). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, M. S. P. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, R., & Wijaya, C. (2017). *Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI.
- Mulyasa, E. (2019). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2015). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Priansa, D. J. (2018). *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2021). *Management* (14th ed.). New York: Pearson Education.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational Behavior*. New Jersey: Pearson Education.
- Sagala, S. (2016). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Siagian, S. P. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Yusuf, S. L. N., & Sugandhi, N. M. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Grafindo Persada.